

## RENCANA PENGEMBANGAN INOVASI JUM'AT SERIBU UNTUK STUNTING (JUM'ATSERIUS)

### Latar Belakang

Pembangunan Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Keluarga sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dijelaskan bahwa, Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan mengembangkan Kualitas Penduduk pada seluruh dimensi penduduk, perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses pembangunan nasional maupun daerah.

Lebih jauh pembangunan kependudukan dan pemberdayaan kualitas keluarga ini ditujukan pada pencapaian Generasi Emas 2045 yang mengetengahkan intervensi dengan pendekatan siklus kehidupan termasuk upaya percepatan penurunan stunting.

**Stunting** adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (sumber : Perpres No. 72 tahun 2021). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Salah satu indikasi *stunting* dapat dilihat dari indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau di bawah rata-rata standar yang ada. Stunting pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan (Semba, et al., 2008).

Pembangunan Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Keluarga sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dijelaskan bahwa, Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan mengembangkan Kualitas Penduduk pada seluruh dimensi penduduk, perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses pembangunan nasional maupun daerah.

Lebih jauh pembangunan kependudukan dan pemberdayaan kualitas keluarga ini ditujukan pada pencapaian Generasi Emas 2045 yang mengetengahkan intervensi dengan pendekatan siklus kehidupan termasuk upaya percepatan penurunan stunting.

**Stunting** adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (sumber : Perpres No. 72 tahun 2021). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Salah satu indikasi *stunting* dapat dilihat dari indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau di bawah rata-rata standar yang ada. Stunting

pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan (Semba, et al., 2008).

Kabupaten Lebak trend penurunan prevalensi stunting periode tahun 2019-2021 menurun sebesar 8,8 % selama kurun waktu 3 tahun, yaitu dari 36,1 % pada tahun 2019 menjadi 32,96 tahun 2020 kemudian menjadi 27,3 % pada tahun 2021 dan sebesar 26,2% pada tahun 2022. Angka prevalensi tersebut menempatkan Kabupaten Lebak pada posisi ke-3 terbesar di Provinsi Banten setelah Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang. Sementara hasil SKI (Survei Kesehatan Indonesia) Tahun 2023 menunjukkan bahwa Prevalensi Stunting di Kabupaten Lebak naik 9,3% menjadi 35,5%. Angka tersebut menjadikan Kabupaten Lebak sebagai kabupaten dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Banten. Jika prevalensi *stunting* ditargetkan sebesar 14% pada tahun 2024, maka Kabupaten Lebak harus dapat menurunkan angka *stunting* minimal 10,75% selama periode tahun 2024.

Namun demikian jika dibandingkan dengan data hasil pengukuran berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), Prevalensi Stunting di Kabupaten Lebak pada Tahun 2021 sebesar 6,41% (6.495 Balita) dan tahun 2022 turun menjadi 4,27% (4.618 Balita) dan terus menurun sampai dengan akhir tahun 2023 menjadi sebesar 3,69% (3.862 Balita) dari 104.696 balita yang diukur.

Kondisi ini sangat relevan dengan penurunan jumlah Keluarga Beresiko Stunting (KRS) yang signifikan bersumber data PK21 yang dilakukan verifikasi dan validasi setiap semester. Dimana jumlah Keluarga Beresiko Stunting (KRS) di Lebak tahun 2021 sebanyak 196.053 KRS (86,5%) dan tahun 2022 semester 1 sebanyak 123.509 KRS (53,7%), semester 2 turun lagi menjadi 78.084 KRS (33,8%). Di tahun 2023, hasil verifikasi dan validasi KRS turun menjadi 76.716 KRS (32,8%) dan pada semester 2 turun lagi menjadi 67.601 KRS (29,1%).

Hal inilah yang tengah menjadi bahan kajian mendalam sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Lebak, sejak tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Walaupun data e-PPGBM dan KRS menurun secara signifikan. Tetapi hasil SKI memberi peringatan bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini TPPS untuk melakukan langkah-langkah kongkrit yang lebih baik dan memberikan perhatian serta upaya yang lebih serius serta memperkuat integrasi intervensi baik melalui spesifik maupun sensitive secara konvergen kolaboratif.

Selanjutnya untuk meningkatkan efektifitas strategi dari penurunan stunting, diperlukan ketepatan sasaran yang bersumber dari data dan informasi yang faktual, serta upaya kolaboratif antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, para Pemangku Kepentingan dan Masyarakat serta Dunia Usaha. Sebagai bentuk pelibatan masyarakat, dunia usaha, sektor swasta dan mitra strategis lainnya dalam upaya percepatan penurunan stunting pemerintah Kabupaten Lebak dalam hal ini DP3AP2KB Lebak membuat program bernama Jum'atSERIUS sebagai terobosan dalam optimalisasi dukungan pada gerakan Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting (BAAS) melalui penggalangan dana sebesar minimal seribu rupiah terutama hari jum'at oleh relawan kolektor institusi untuk dikelola sebagaimana pengelolaan dana Gerakan BAAS oleh pihak ketiga sesuai pedoman. Sehingga pemberian bantuan makanan tambahan bagi perbaikan status gizi anak stunting dapat terus diberikan sesuai standar tanpa membebani seorang donatur.

Konsep inovasi ini baru dijalankan di kalangan pemerintah yang hanya menggerakkan para ASN Kabupaten Lebak, sehingga menjadi kurang efektif dalam menangkap peluang besar bagi tersedianya sumber daya untuk pemberian bantuan bagi anak stunting dan berbagai intervensi dalam upaya percepatan penurunan stunting. Sementara pada BAB I Pasal 1 Peraturan Bupati Nomor 85 tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Lebak menyebutkan bahwa unsur integrative adalah pemangku kepentingan yang terdiri dari orang perorangan, masyarakat, organisasi profesi, dunia usaha, media masa, organisasi masyarakat sipil, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, tokoh agama dan mitra pembangunan.

Oleh karena nya, perlu mekanisme pengembangan inovasi untuk mengoptimalkan efektifitas inovasi Jum'atSERIUS melalui kolaborasi dengan unsur pentahelix yang merupakan kelompok potensial agar semua unsurnya mendapat peluang untuk mengambil peran besar dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Lebak.

### **Masalah Yang Ditemukan Dalam Pelaksanaan Inovasi Jum'atSERIUS**

Beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan inovasi Jum'atSERIUS yang teridentifikasi antara lain berhubungan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Belum ada penetapan tim khusus yang menangani dan bertanggungjawab untuk jaminan keberlanjutan (kontinuitas) pelaksanaan program Jum'atSERIUS;
2. Jum'atSERIUS baru dilaksanakan di kalangan pemerintah melalui para ASN dan belum ada penguatan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan terutama pihak swasta, pelaku usaha, akademisi, media dan komunitas masyarakat yang merupakan unsur strategis dengan potensi besar;
3. Sarana penggalangan dana saat ini hanya berupa kotak Jum'atSERIUS manual yang membatasi aktifitas para penggiat non tunai;
4. Intervensi Gizi spesifik terhadap anak stunting belum menyentuh semua sasaran dan data hasil survey tidak menyediakan BNBA (By Name By Adress) untuk bisa di intervensi;
5. Intervensi Sensitif bagi kondisi beresiko stunting memiliki banyak kendala termasuk pemahaman masyarakat luas tentang Pencegahan stunting secara mandiri di tingkat keluarga;
6. Bantuan makanan tambahan bersumber non pemerintah sudah mulai ada, namun pemberiannya belum sesuai ketentuan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan status gizi anak;
7. Belum efektif nya peran Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting (BAAS) dalam Percepatan Penurunan Stunting karena gerakan kurang mendapat respon dan minat masyarakat Kabupaten Lebak;
8. Masih rendahnya capaian penyaluran makanan tambahan bagi anak stunting bersumber Jum'atSERIUS yakni baru mencapai 6,84% sasaran.

## Strategi Pengembangan Sesuai Masalah

Dari Permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan pelaksanaan inovasi Jum'atSERIUS, maka penting melakukan berbagai strategi pengembangan sesuai permasalahan yang ada. Strategi ini terdiri dari tahapan pengembangan dengan langkah-langkah yang terinci sebagai berikut :

1. Pelembagaan Program Inovasi Jum'atSERIUS
  - Pembentukan dan Penetapan Tim/Kelompok Kerja Program Inovasi Jum'atSERIUS melalui Surat Keputusan Ketua Pelaksana TPPS Lebak;
  - Menambahkan klausul pelaksanaan Jum'atSERIUS pada draf pembaharuan Peraturan Bupati Lebak tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi dan Rencana Aksi Daerah periode 2025-2030;
  - Perbaiki pengelolaan Jum'atSERIUS melalui kajian SOP dan melakukan penyesuaian prosedur;
  - Menyusun Jadwal rekonsiliasi data pemanfa'atan, monitoring dan evaluasi berkala oleh pokja;
  - Publikasi terkendali pelaksanaan program Jum'atSERIUS diberbagai forum;
  - Penguatan fungsi WhatsApp Grup yang berisi anggota Pokja dan para penggiat Jum'atSERIUS sebagai sarana komunikasi, konsolidasi, rekonsiliasi dan fasilitasi informasi berkaitan dengan Jum'atSERIUS;
  - Pemberian Piagam Penghargaan bagi institusi Penggiat Jum'atSERIUS dengan kategori tertentu;
2. Penguatan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan terutama pihak swasta, pelaku usaha, akademisi, media dan komunitas masyarakat yang merupakan unsur strategis dengan potensi besar;
  - Identifikasi sasaran strategis bersama stakeholder terkait;
  - Membuat dan mengirimkan surat pemberitahuan;
  - Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan sebagai unsur pentahelix terpilih;
  - Pencapaian kesefahaman dan tindak lanjut kolaborasi;
3. Pengadaan kotak Jum'atSERIUS dengan fasilitas QRIS Barcoding;
  - Mengajukan fasilitasi barcode QRIS pada Customer Servis Bank Syariah Indonesia;
  - Menghitung jumlah kebutuhan;
  - Membuat design kotak dengan muatan identitas program, edukasi, motivasi, tagar support, nomor kontak konfirmasi dan barcode QRIS Rekening Bank Syariah Indonesia atas nama BAZNAS Lebak untuk Jum'atSERIUS/Stunting;
  - Mendapat persetujuan Ketua Pelaksana TPPS Lebak;
  - Proses pembuatan dengan kotak berbahan acrylic ukuran 20cm x 10cm x 40cm, engsel penutup di bagian atas, bisa dikunci dan design dicetak pada stiker vinyl tahan air;
  - Distribusi kepada penggiat Jum'atSERIUS unsur pentahelix.

4. Pemanfaatan aplikasi e-PPGBM sebagai sumber data penyaluran bantuan bagi anak stunting;
  - Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk pengiriman data e-PPGBM sesuai kebutuhan;
  - Seleksi dan validasi data;
  - Dikirim ke BAZNAS Lebak sebagai lampiran surat permohonan penyaluran dana Jum'atSERIUS dan BAZNAS melakukan input pada matriks pemanfaatan.
5. Pembaharuan konsep inovasi dengan memprioritaskan unsur edukasi pencegahan stunting di tingkat keluarga oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK);
  - Berkoordinasi dengan Bapelitbangda dan Satgas Stunting menyusun perbaikan konsep inovasi Jum'atSERIUS;
  - Melapor dan mendapat arahan dari Ketua Pelaksana TPPS Lebak;
  - Mendapat persetujuan dan disahkan menjadi lampiran SK Pokja Jum'atSERIUS.
6. Pertemuan sosialisasi prosedur pemberian makanan tambahan bagi anak stunting yang terstandar dan memberi dampak pada perbaikan status gizi anak melalui program Jum'atSERIUS;
  - Menyusun Kerangka Acuan Kegiatan (KAK)
  - Membuat dan mengirim undangan unsur pentahelix dengan rundown terlampir;
  - Menyiapkan materi dan penetapan narasumber;
  - Menyiapkan tempat, fasilitas audio visual, bahan materi peserta dan property lainnya;
  - Melaksanakan pertemuan dengan mata acara terdiri dari sosialisasi program Jum'atSERIUS, diskusi, tanya jawab, kesefahaman, perjanjian kerjasama, komitmen bersama melalui pernyataan/deklarasi kolaborasi Jum'atSERIUS dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Lebak;
  - Menyusun notulensi dan dokumentasi pertemuan.
7. Publikasi secara meluas Program Inovasi Jum'atSERIUS sebagai terobosan optimalisasi Gerakan BAAS secara massif melalui berbagai media;
  - Berkolaborasi dengan lintas OPD yang tergabung di TPPS Lebak untuk selalu menyampaikan informasi dan mengingatkan tentang pelaksanaan Jum'atSERIUS di setiap kesempatan serta memuat info Jum'atSERIUS di website OPD masing-masing;
  - Berkolaborasi dengan Majalah Lebak 1828 untuk memuat informasi tentang Jum'atSERIUS pada berita cetak maupun berita online;
  - Berkolaborasi dengan Pokja Wartawan dan Banten Pos untuk berita koran dan berita online tentang Jum'atSERIUS;
  - Berkolaborasi dengan DiskominfoSP untuk Klasik Podcast Lebak Bicara live Instagram, tiktok, facebook, twitter dan website @diskominfosplebak, tiktok @lebakkab
  - Berkolaborasi dengan Radio Multatuli FM 98,00Mhz untuk talkshow dan on air iklan layanan masyarakat tentang stunting dan Jum'atSERIUS di radio, Instagram dan You Tube @multatulifm dan info pendapatan Jum'atSERIUS setiap pekan di iklan layanan masyarakat;

- Berkolaborasi dengan RRI Banten untuk Tiktok, Instagram, Facebook dan Live Streaming Youtube RRI Banten, RRI Pro 1 Banten 100,8 FM Rangkasbitung, RRI Pro 1 Banten 96,5 FM Bayah.
8. Peningkatan cakupan Jum'atSERIUS kepada sasaran anak stunting maupun sasaran Keluarga Beresiko Stunting;
- Pelaksanaan penggalangan dana Jum'atSERIUS terutama hari Jum'at pada perwakilan unsur pentahelix;
  - Penyaluran bantuan bagi anak stunting dan keluarga beresiko stunting sesuai urutan prioritas;
  - Penguatan promosi program dengan melaksanakan inisiasi Jum'atSERIUS dalam berbagai momentum/event yang melibatkan banyak peserta;
  - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyaluran dana oleh BAZNAS, pengolahan bahan pangan lokal oleh Tim DASHAT serta distribusi, pengawasan konsumsi, edukasi dan pemantauan perkembangan status gizi oleh TPK;
  - Rekonsiliasi data pemanfaatan dana Jum'atSERIUS.

#### Jangka Menengah ;

- Penetapan Peraturan Bupati Lebak tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi dan Rencana Aksi Daerah periode 2025-2030;
- Melanjutkan semua langkah di jangka pendek dengan pelibatan unsur pentahelix lainnya melalui rekrutmen peran unsur Pemerintah, Pelaku/Dunia Usaha, Media, Akademisi dan Masyarakat/Komunitas secara berkelanjutan;

#### Jangka Panjang

- Rekonsiliasi data pemanfaatan serta monitoring dan evaluasi berkala pelaksanaan program inovasi Jum'atSERIUS;
- Pemantauan perkembangan status gizi anak stunting melalui ISPS dan evaluasi progress penurunan angka prevalensi stunting melalui survei independent Lembaga terkait.

Stakeholder yang dilibatkan dalam pengembangan inovasi Jum'atSERIUS ini antara lain :

- Bagian Hukum dan Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Lebak,
- Diskominfo SP Lebak,
- Dinas Pendidikan,
- KCD Dikbud wilayah Lebak Provinsi Banten,
- Bidang PPM Bapelitbangda Lebak,
- Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak,
- DPMPTSP Kabupaten Lebak,
- BAZNAS Kabupaten Lebak,
- Koordinator JP4M beserta unsur Akademisi,
- Usaid Erat District Facilitator Lebak Banten dan
- Technical Assistant Satgas Stunting Banten.
- Selain itu terlibat pula Forum CSR/TSLP Lebak, IPeKB Lebak, Paguyuban Kepala Puskesmas dan beberapa Komunitas Masyarakat serta Pokja Wartawan dan berbagai media terdiri dari Media Cetak, Media Elektronik, Media Sosial dan Media Online.

## Time Schedule Rencana Pengembangan Inovasi Jum'atSERIUS

TAHAPAN KEGIATAN		BULAN/MINGGU											
		SEPT		OKTOBER				NOVEMBER				DES	
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
<b>JANGKA PENDEK</b>													
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN (Planing dan Organizing)</b>												
1	Bersama Mentor membahas isu strategis untuk area perubahan lalu melapor kepada Pimpinan (Kepala DP3AP2KB dan Sekretaris Daerah)												
2	Mentoring dan Coaching												
3	Membangun Tim Efektif dan membahas uraian tugas masing-masing tim												
4	Rapat koordinasi Tim Efektif dengan stakeholder Internal												
5	Rapat koordinasi Tim efektif dengan stakeholder Internal dan Eksternal												
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN (Actuating)</b>												
1	Pelembagaan Program Inovasi Jum'atSERIUS												
	- Pembentukan dan penetapan Pokja Inovasi												
	- Penambahan klausul Jum'atSERIUS pada PERBUP PPS Terintegrasi												
	- Kajian SOP dan melakukan penyesuaian seperlunya												
	- Menyusun jadwal rekonsiliasi dan monev												
	- Publikasi terkendali pelaksanaan Jum'atSERIUS di berbagai forum												
	- Penguatan fungsi WAG Penggiat Jum'atSERIUS sbg sarana komunikasi, konsolidasi, rekonsiliasi dan fasilitasi informasi												
	- Pemberian Piagam Penghargaan bagi penggiat dengan kategori tertentu												
2	Penguatan Kolaborasi dg para pemangku kepentingan, unsur strategis berpotensi besar												
	- Identifikasi sasaran strategis brsama stakeholder												
	- Membuat dan mengirimkan Surat Pemberitahuan												
	- Advokasi ke unsur pentahelix terpilih												
	- Pencapaian kesefahaman dan TL Kolaborasi												
3	Pengadaan Kotak Jum'atSERIUS dg fasilitas QRIS Barkoding BSI												
	- Mengajukan fasilitasi QRIS Barcode ke CS BSI												
	- Menghitung jumlah kebutuhan												
	- Membuat design kotak dengan muatan identitas program, edukasi, motivasi, taggar support, no kontak konfirmasi dan QRIS barcode												
	- Mendapat persetujuan Ketua TPPS Lebak												
	- Proses pembuatan kotak sesuai spesifikasi												
	- Distribusi kotak kepada para penggiat												



TAHAPAN KEGIATAN	BULAN/MINGGU											
	SEPT		OKTOBER				NOVEMBER				DES	
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
8	Peningkatan Cakupan Jum'atSERIUS kepada sasaran anak stunting dan KRS											
	- Pelaksanaan penggalangan dana terutama hari Jum'at oleh unsur pentahelix											
	- Penyaluran bantuan bagi anak stunting dan sasaran KRS sesuai urutan prioritas											
	- Penguatan promosi melalui inisiasi Jum'atSERIUS di berbagai momentum											
<b>C</b>	<b>PENGAWASAN (Controlling)</b>											
	- Monev pelaksanaan penyaluran bantuan, pengolahan bahan pangan lokal, distribusi, pengawasan konsumsi, edukasi, dan pemantauan perkembangan status gizi											
	- Rekonsiliasi data pemanfaatan dana Jum'atSERIUS oleh Pokja											
<b>JANGKA MENENGAH</b>												
1	Penetapan Peraturan Bupati Lebak tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi dan Rencana Aksi Daerah tahun 2025-2030											
2	Melanjutkan semua langkah pelaksanaan di Jangka pendek dengan pelibatan unsur pentahelix lainnya											
<b>JANGKA PANJANG</b>												
1	Rekon dan monev berkala											
2	Pemantauan perkembangan status gizi anak stunting melalui ISPS dan evaluasi progres penurunan angka prevalensi stunting survei independent lembaga terkait											

Kepala DP3AP2KB Kabupaten Lebak



**H. Abdul Rohim, S.Pd**  
**NIP. 19650323 198902 1 003**